

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia, serta mewujudkan tujuan nasional suatu bangsa. Pendidikan sebagai upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang sangat penting yaitu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada tenaga pengajar (guru) dan peserta didik (siswa). Untuk mencapai tujuan belajar maka dibutuhkan guru yang berkualitas sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Namun kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh siswa banyak belum mencapai KKM. Ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik dikelas.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberi bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Guna mencapai proses pembelajaran, pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya-upaya pembentukan kompetensi para siswa yang sekaligus berarti harus pula diikuti dengan perubahan kemajuan pendidikan atas budaya pengajaran saat ini. Dengan demikian, guru haruslah benar-benar mampu menemukan cara-cara untuk mendorong dan

mengembangkan guna memenuhi seluruh kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimiliki siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang selalu menjadi perhatian utama dalam berjalannya suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keahlian dibidangnya. Setiap lulusannya diharapkan siap memasuki dunia kerja. Kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK khususnya program studi Administrasi Perkantoran yang salah satunya ada di sekolah SMK N 6 Medan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMK N 6 Medan khususnya di kelas X pada bidang studi kearsipan di SMK N 6 Medan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa
Kelas X AP SMK N 6 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	≥ 75		≤ 75	
		Tuntas (Siswa)	Persentase	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentase
X AP 1	36	14	40 %	22	60 %
X AP 2	36	11	30 %	25	70 %
X AP 3	35	12	35 %	23	65 %
Jumlah	107	37	34,6 %	70	65,4 %

(Sumber: SMK N 6 Medan)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata kelulusan siswa yang mampu mencapai KKM lebih sedikit dibandingkan yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya dapat memahami dan menguasai pelajaran kearsipan yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pelajaran disekolah tersebut disajikan dalam bentuk yang kurang menarik yaitu hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Sehingga aktivitas yang biasa dilakukan oleh siswa hanya mendengar dan mencatat pelajaran guru yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas didalam kelas tersebut kurang kondusif sehingga proses belajar mengajar pun tidak berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan aktifitas siswa yang diharapkan, perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi dengan adanya pengajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Sebagai penyebab sekaligus hasilnya perubahan atau perkembangan dalam pembelajaran dilakukan agar terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran sekarang ini semakin menuntut guru kreatif dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Pemilihan model pembelajaran hendaknya harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar, salah satu alternatif model pembelajaran yang timbul dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara belajar kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dalam materi pelajaran.

Model *Student Teams Achievement Divisions* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan terdiri atas lima komponen utama yang meliputi presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK N 6 Medan T.P 2018/2019.**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran didominasi oleh guru (Teacher Centered), sehingga menyebabkan kurang interaksi antara guru dan siswa.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional

3. Hasil belajar siswa yang tergolong rendah dan belum mencapai KKM pada pembelajaran pengetahuan kearsipan di kelas X AP di SMK N 6 Medan.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya suatu pembatasan masalah, agar pembahasan penelitian dapat difokuskan terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan model pembelajaran *Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK N 6 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK N 6 Medan T.P 2018/2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah penelitian yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK N 6 Medan T.P 2018/2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi kearsipan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenisnya.